

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehadirannya ditengah-tengah masyarakat, Gereja juga tidak dapat terlepas dari realita kehidupan yang sedang dialami oleh jemaat dan masyarakat. Kehidupan masyarakat dan jemaat pada saat ini, sedang diperhadapkan dengan kemiskinan. Gereja harus mampu melaksanakan tugas dan panggilan-Nya di tengah-tengah dunia, yakni Marturia, Koinonia, dan juga Diakonia.¹

Diakonia merupakan salah tugas dan panggilan gereja dalam menjawab permasalahan yang dialami oleh jemaat serta masyarakat khususnya permasalahan kemiskinan. Diakonia yang dilakukan oleh gereja diharapkan dapat membantu jemaat dan masyarakat keluar dari kemiskinan.

Pelayanan pada dasarnya berarti memberikan hak yang diberikan Tuhan kepada setiap orang baik lahir maupun batin. Pelayanan didasarkan pada keyakinan bahwa Tuhan telah menciptakan setiap makhluk hidup untuk memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk hidup di dunia ini. Menurut pemahaman kristiani, pelayanan adalah upaya untuk merenungkan dan melanjutkan kehendak Allah dalam Yesus Kristus untuk mengasihi dunia ini, karena kehidupan manusia penuh dengan interaksi yang saling menopang dan mengatasi keterbatasannya. Dan pelayanan adalah hasil dari pelayanan dan keselamatan Kristus kepada umat-Nya, seperti yang dinyatakan dalam 2 Korintus 8:7-8.²

¹ Widi Artanto, *Diakonia Gereja* (Yogyakarta: Buletin LPPS, 2002), 30.

² Josep.P.Widyatmadja, *Yesus & Wong Cilik: Prakst Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 1.

Dalam Tata Gereja Toraja dikatakan bahwa Gereja sebagai umat Allah, persekutuan orang-orang percaya, yang dipanggil keluar dari kegelapan masuk ke dalam terang Allah yang ajaib, melalui perantaraan Roh dan Firman, menjadi milik kepunyaan-Nya untuk mewujudkan karya penyelamatan di dalam Yesus Kristus. Gereja sebagai tubuh Kristus dan dikepalai oleh Kristus sendiri, berada di dunia tapi bukan dari dunia untuk melaksanakan misi Allah dan melanjutkan misi Kristus. Roh Kudus membagi-bagikan kepelbagaian karunia bagi anggota-anggotanya untuk pembangunan dan pertumbuhannya menuju akhir zaman.

Gereja melaksanakan panggilan untuk bersekutu, melayani dan bersaksi sebagai penampakan iman dan pengharapan kepada Tuhan yang terwujud dalam kasih dan pelayanan kepada sesama. Pelaksanaan panggilan gereja didasarkan pada pelayanan Yesus Kristus yang oleh hidup, kematian, dan kebangkitan-Nya telah melakukan pelayanan yang sempurna bagi dunia.³

Jabatan gerejawi yaitu Majelis gereja, bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam gereja. Tugas ini sama seperti yang telah dipercayakan kepada mereka yaitu apapun kegiatan yang dilakukan untuk kemuliaan Yesus Kristus harus dilakukan dengan baik. Majelis Gereja adalah badan tetap yang mendapat mandat untuk melayani, memelihara, dan memimpin dalam membangun sebuah jemaat berdasarkan Firman Tuhan melalui Alkitab.

Beberapa penjelasan diatas tentunya merupakan sebuah tujuan Gereja hadir ditengah-tengah kehidupan jemaat dan masyarakat, dan penjelasan tersebut merupakan sebuah sarana yang ideal untuk dapat mewujudkan kesejahteraan bagi segenap manusia. Hal inilah yang penulis lihat di Jemaat Seriti Klasis Seriti,

³ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, "*Tata Gereja Toraja dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja*" (Rantepao: Pt Sulo Rantepao, 2013), 11.

dimana Jemaat Seriti semakin berkembang dalam hal Pembangunan Gereja dan kehidupan anggota jemaat semakin membaik. Penulis juga melihat para majelis yang telah diberikan mandat sebagai seorang Diaken melaksanakan tugas tanggung jawabnya dengan baik. Dengan demikian penulis merasa tertarik dan ingin mengkaji tentang : **Pemahaman Pelayanan Diakonia Jemaat Seriti Klasik Seriti Menurut Perspektif 2 Korintus 8:7-8.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu : Bagaimana pemahaman tentang pelayanan Diakonia yang berkembang di kalangan anggota Jemaat Seriti Klasik Seriti menurut perspektif 2 Korintus 8:7-8?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka akan adanya pembatasan masalah pada penelitian ini agar memfokuskan pada objek yang akan dituju untuk diteliti. Pembatasan penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang pemahaman diakonia dan pelayanan diakonia di Jemaat Seriti Klasik Seriti menurut perspektif 2 Korintus 8:7-8.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih luas tentang pemahaman pelayanan Diakonia di Jemaat Seriti Klasik Seriti Menurut Perspektif 2 Korintus 8:7-8.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai oleh penulis adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui:

1. Study Pustaka (*Library Research*)

Cara penulis mengumpulkan data, informasi dari literasi, jurnal, artikel, buku, majalah dan lain-lain.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yang dilakukan penulis yaitu melalui observasi dan wawancara. Observasi yaitu dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat yang menjadi sasaran penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada Majelis Gereja yang ada di tempat penelitian.

1.6 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori organisasional, khususnya sebagai berikut:

1. Secara Akademis : skripsi ini diharapkan menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Teologi UKI Toraja dan diharapkan menjadi referensi bagi Mahasiswa pada mata kuliah Diakonia.
2. Secara Praktis : menambah pengetahuan tentang Diakonia bagi penulis dan memberikan kontribusi bagi pembaca untuk memahami aspek-aspek yang penting diperhatikan dalam sebuah jemaat untuk memahami makna pelayanan Diakonia yang lebih luas lagi.

1.7 Kerangka Berpikir

Untuk menjaga fokus penelitian pada pokok bahasan dan menghindari melebar ke masalah lain, penulis mengikuti prosedur penulisan ilmiah berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, signifikansi penelitian dan kerangka berpikir/sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori (kajian pusaka) yang menguraikan tentang penjelasan Gereja, Majelis Gereja, tugas dan tanggung jawab khusus Diaken dan dasar Alkitabiah tentang Diakonia.

Bab III bagian metodologi penelitian ini berisi tentang uraian pelaksanaan penelitian.

Bab IV bagian ini berisi tentang hasil penelitian menyusun interpretasi mengenai refleksi teologis pelayanan Diakonia .

BAB V PENUTUP bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai masalah yang dikaji oleh penulis.